

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Tunan Di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara

Factors Affecting Tourist Visits to the Tunan Waterfall Tourism Object in Talawaan Village, Talawaan District, North Minahasa Regency

Regina Ceali Rengkung, Gene M. H. Kapantow, Melissa L. G. Tarore
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence tourist visits to the Tunan Waterfall tourist attraction in Talawaan Village, Talawaan District, North Minahasa Regency. The research method used is quantitative method, which uses Multiple Linear Regression analysis method, with Accidental Sampling technique. The instrument used in this research is a questionnaire. From the t test conducted, it was found that two variables had a significant effect on tourist visits to the Tunan Waterfall tourist attraction, namely the attractiveness variable (X1), service (X4) and there were two variables that had no significant effect on tourist visits to the Tunan Waterfall tourist attraction, namely facilities (X2), accessibility (X3). From the results of the F test it is proven that the variables of attractiveness (X1), facilities (X2), accessibility (X3), service (X4) together have a significant effect on tourist visits to the Tunan Waterfall tourist attraction. The coefficient of determination is 28%, while the remaining 72% is influenced by other variables not discussed in this study such as weather factors, cost factors, promotional factors and others.

Keywords: attractiveness; facilities; accessibility; services; tourist visits

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan pada objek wisata Air Terjun Tunan di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yang menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda, dengan teknik Accidental Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Berdasarkan uji t yang dilakukan didapatkan dua variabel berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan pada objek wisata Air Terjun Tunan yaitu variabel daya tarik (X1), pelayanan (X4) dan terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan pada objek wisata Air Terjun Tunan yaitu fasilitas (X2), aksesibilitas (X3). Dari hasil uji F terbukti bahwa variabel daya tarik (X1), fasilitas (X2), aksesibilitas (X3), pelayanan (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan pada objek wisata Air Terjun Tunan. Hasil koefisien determinasi didapatkan 28%, sedangkan sisanya 72% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti faktor cuaca, faktor biaya, faktor promosi dan lain-lain.

Kata Kunci: daya tarik; fasilitas; aksesibilitas; pelayanan; kunjungan wisatawan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sumber untuk mendapatkan devisa bagi negara. Pariwisata memiliki potensi yang besar untuk menunjang pembangunan nasional (Hidayatullah *et al.*, 2019). Pariwisata selain berperan sebagai sumber devisa juga memiliki kontribusi yang nyata untuk sektor pembangunan lainnya, yaitu membuka lapangan kerja (Bukoi *et al.*, 2021), melebarkan peluang kerja, memperkuat pendapatan masyarakat, sebagai upaya pelestarian lingkungan dan lain-lain (Wahyuni *et al.*, 2022). Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi (Setiawan, 2016; Tafalas *et al.*, 2022; Zakaria & Suprihardjo, 2014). Kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu “Pari” dan “Wisata”. Pari yang berarti banyak atau berkeliling, sedangkan wisata berarti pergi atau bepergian.

Suatu objek wisata harus memiliki daya tarik tersendiri (Tambuwun *et al.*, 2020) sehingga dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut, sehingga bisa dikatakan semakin banyak atau semakin tinggi daya tarik yang dimiliki suatu objek wisata maka akan semakin meningkat kunjungan wisatawan yang datang pada suatu objek wisata tersebut (Hihola *et al.*, 2020).

Menurut penelitian oleh Albarq (2014), teori minat berkunjung pada suatu objek dapat dianalogikan sama dengan minat beli. Minat beli konsumen didefinisikan sebagai kecenderungan konsumen untuk membeli suatu merek atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan pembelian yang diukur dengan tingkat kemungkinan konsumen dalam melakukan pembelian (Saefudin *et al.*, 2020; Yusnidar *et al.*, 2014).

Pemerintah Sulawesi Utara melalui Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Sulawesi Utara tahun 2013-2033 mencanangkan kawasan wisata di Sulawesi

Utara termasuk yang terdapat di Kabupaten Minahasa Utara.

Kabupaten Minahasa Utara adalah salah satu kabupaten yang memiliki lokasi strategis karena berada di antara dua kota yaitu Kota Manado dan Kota Bitung, sehingga memiliki beberapa objek wisata salah satu diantaranya Air Terjun Tunan. Kawasan ini merupakan objek wisata yang terletak di Desa Talawaan, Provinsi Sulawesi Utara. Lokasi wisata air terjun tunan ini berjarak kurang lebih 45 menit dari pusat kota Manado, dan berjarak sekitar 10 menit sebelum sampai area parkir Air Terjun Tunan. Wisatawan dapat menikmati perjalanan dengan suasana perkebunan masyarakat di Desa Talawaan.

Air Terjun Tunan ini berasal dari aliran air sungai di Gunung Klabat yang mengalir cukup deras dan melewati tebing terjal dengan ketinggian tebing kurang lebih 86 Meter. Air Terjun Tunan mempunyai kolam di bawahnya yang memiliki kedalaman sekitar 1,5 meter yang bisa dijadikan tempat untuk wisatawan menikmati jernih dan sejuk Air Terjun Tunan. Air Terjun Tunan menyajikan nuansa alam sekitar yang natural dengan adanya pohon-pohon hijau yang sejuk yang bisa dinikmati setiap pengunjung yang datang (Pandi, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, air terjun ini memiliki potensi wisata yang menarik dan kurangnya pengunjung menjadi titik permasalahan pada objek wisata Air Terjun ini, akan tetapi masih ada wisatawan-wisatawan yang datang berkunjung sehingga menjadi perhatian peneliti untuk meneliti apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan tersebut masih datang berkunjung.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan pada objek wisata Air Terjun Tunan di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi industri pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan bulan April sampai bulan Juli 2024. Tempat penelitian ini yaitu di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan, Kabupaten Minahasa Utara..

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuisioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data primer dan data sekunder.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling* yaitu penentuan sampel (pengunjung) Air Terjun Tunan yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di lokasi wisata, dengan jumlah sampel 85 sampel.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang di ukur dalam penelitian ini adalah:

1. Kunjungan wisatawan
2. *Attraction* (daya tarik)
3. *Amenity* (fasilitas)
4. *Accessibility* (aksesibilitas)
5. *Anciliary* (pelayanan)

Pengukuran indikator dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan rentang (*range*) 1 sampai 5, yaitu dengan jenjang 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju). Nilai masing-masing variabel merupakan rata-rata dari nilai indikator untuk masing-masing variabel. Skala Likert ditemukan Rensis Likert tahun 1932, yang digunakan untuk mengukur sikap. Dalam skala tersebut diajukan pernyataan atau pertanyaan dan meminta persetujuan (*agreement*) responden atas pertanyaan

atau pernyataan yang diajukan (Hair *et al.*, 2003).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda. Dalam menentukan skala likert bersifat ordinal atau interval, telah lama diperdebatkan para ahli (Sullivan & Artino, 2013). Sebagian ahli (misalnya Jamieson, 2022; Zikmund, 2000) menganggap ordinal, sebagian lagi menganggap interval. Menurut Cooper & Schindler (2018), skala likert dapat diperlakukan sebagai data interval, oleh karena itu skala likert dapat diregresikan. Deskriptif yaitu membahas data-data yang sudah ada hubungannya dengan keadaan yang sebenarnya, yang dirangkaikan dengan berbagai teori yang mendukung pembahasan. Adapun Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan software SPSS 26 untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (4 variabel) terhadap variabel tidak bebas yang diteliti. Pengaruh tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_n . Dalam analisis regresi berganda pola pengaruh antar variabel diekspresikan dalam sebuah persamaan regresi yang dapat diformulasikan sebagai:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

- n = 4
- α = konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X_1 = Daya Tarik
- X_2 = Fasilitas
- X_3 = Aksesibilitas
- X_4 = Pelayanan
- Y = Kunjungan Wisatawan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan dalam metode analisis

linier berganda untuk melihat keabsahan yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, uji heteroskedastisitas (Khairani, 2016).

Uji Hipotesis

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Ada $\beta_j \neq 0, j = 1,2,3,4$

Uji t (Parsial)

Uji koefisien regresi secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas (Bimantara, 2022; Kodu, 2013).

Hipotesis:

$H_{01} : \beta_1 = 0$, variabel daya tarik tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan

$H_{11} : \beta_1 \neq 0$, variabel daya tarik berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan

$H_{02} : \beta_2 = 0$, variabel fasilitas tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan

$H_{12} : \beta_2 \neq 0$, variabel fasilitas berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan

$H_{03} : \beta_3 = 0$, variabel aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan

$H_{13} : \beta_3 \neq 0$, variabel aksesibilitas berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan

$H_{04} : \beta_4 = 0$, variabel pelayanan tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan

$H_{14} : \beta_4 \neq 0$, variabel pelayanan berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Terjun Tunan Talawaan adalah sebuah tempat wisata yang terletak di Desa Talawaan, Kecamatan Talawaan, Kabupaten Minahasa Utara.

Objek wisata air terjun ini telah ada sejak lama, tetapi mulai dikelola secara

resmi oleh Badan Usaha milik Desa (BUMDES) Talawaan dan dibuka sebagai objek wisata pada tahun 2019 sebelum pandemi covid-19 dengan harga tiket masuk Rp10.000 untuk wisatawan lokal dan Rp20.000 untuk wisatawan asing, sedangkan untuk masyarakat Desa Talawaan tidak dikenakan biaya tiket masuk (gratis). Adapun objek wisata ini, bisa dijadikan tempat untuk foto prewedding dan lain sebagainya dengan biaya Rp100.000. Objek wisata air terjun ini juga dikenakan biaya parkir Rp5.000 untuk kendaraan motor, Rp10.000 untuk kendaraan roda empat dan Rp20.000 untuk kendaraan bus.

Objek wisata ini menyediakan warung-warung, dimana pengunjung bisa menikmati aneka jajanan seperti snack-snack, pop mie, pisang goreng, teh manis, kopi, dan air mineral yang kisaran harganya mulai dari Rp2.000 - Rp20.000.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah gambaran umum dari responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Usia

Sebagian besar pengunjung objek wisata Air Terjun Tunan Talawaan masih berusia muda yaitu berusia 13-28 sebanyak 68 orang dengan persentase sebesar 80.00 persen.

Jenis Kelamin

Sebagian besar pengunjung yang datang ke objek wisata Air Terjun Tunan mayoritas merupakan perempuan dengan persentase 60% (51 orang), sedangkan laki-laki dengan persentase 40% (34 orang).

Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan terakhir responden yang berkunjung ke Air Terjun Tunan Talawaan, didominasi oleh responden berpendidikan terakhir SMA berjumlah 54 orang dengan persentase sebesar 63.53%.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, responden terbanyak merupakan pengunjung dengan status pekerjaan pelajar atau mahasiswa (48.24%).

Analisis Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas,

uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis linier berganda, dimana data yang digunakan normal dan tidak terjadi multikolinearitas dan autokorelasi. Koefisien regresi dari masing-masing variabel disajikan selengkapnya dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.312	.961		-.325	.746
Daya Tarik	.490	.151	.383	3.237	.002
Fasilitas	.194	.139	.157	1.396	.167
Aksesibilitas	.115	.137	.098	.838	.404
Pelayanan	.349	.137	.288	2.538	.013

Sumber: Data diolah melalui SPSS 26

Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai :

$$Y = -0.312 + 0.490 X_1 + 0.194 X_2 + 0.115 X_3 + 0.349 X_4$$

Persamaan tersebut berarti bahwa:

- a) Koefisien X_1 (Daya Tarik) dari perhitungan regresi linier berganda diperoleh nilai sebesar 0.490 yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan X_1 , maka kunjungan wisatawan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.490 dengan anggapan variabel lain tetap.
- b) Koefisien X_2 (Fasilitas) dari perhitungan regresi linier berganda diperoleh nilai sebesar 0.194 yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan

X_2 , maka kunjungan wisatawan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.194 dengan anggapan variabel lain tetap.

- c) cKoefisien X_3 (Aksesibilitas) dari perhitungan regresi linier berganda diperoleh nilai sebesar 0.115 yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan X_3 , maka kunjungan wisatawan (Y) akan berkurang sebesar 0.115 dengan anggapan variabel lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y (Jocom *et al.*, 2022). Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan selengkapnya dalam Tabel 2.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.534 ^a	.285	.249	.619
Predictors: (Constant), Pelayanan, Fasilitas, Daya Tarik, Aksesibilitas				

Sumber: Data diolah melalui SPSS 26

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *R Square sebesar* 0.285. Nilai R Square tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini (daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y) yaitu kunjungan wisatawan sebesar 28% sedangkan sisanya, sebesar 72% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar variabel yang diteliti contohnya seperti faktor cuaca, faktor

biaya, faktor promosi lewat sosial media instagram dan lain-lain, yang berarti model ini hanya bisa digunakan untuk melihat pengaruh faktor tapi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kunjungan wisatawan.

Uji F (Simultan)

Kaidah pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai alpha 0.05 (Peny, 2023). Hasil uji F disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12.212	4	3.053	7.960	.000 ^b
Residual	30.682	80	.388		
Total	42.894	84			

Dependent Variable: Kunjungan Wisatawan
Predictors: (Constant), Pelayanan, Fasilitas, Daya Tarik, Aksesibilitas

Sumber: Data diolah melalui SPSS 26

Tabel 3 menunjukkan bahwa diperoleh nilai F sebesar 7.960 dengan nilai Signifikan sebesar 0.000. Nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari nilai 0.05 (Sig < alpha). Dengan demikian, Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan (secara bersama-sama) setiap variabel bebas (daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan) memiliki

pengaruh terhadap variabel terikat (kunjungan wisatawan).

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y (Aprilyanti, 2017; Hamzah & Kurniawan, 2020). Hasil uji t disajikan selengkapnya dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.312	.961		-.325	.746	
Daya Tarik	.490	.151	.383	3.237	.002	
Fasilitas	.194	.139	.157	1.396	.167	
Aksesibilitas	.115	.137	.098	.838	.404	
Pelayanan	.349	.137	.288	2.538	.013	

Dependent Variable: Kunjungan Wisatawan

Sumber: Data diolah melalui SPSS 26

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *t*_{tabel} yang dilihat dari tabel distribusi t

dengan ketentuan Tingkat kepercayaan 95% dan alpha 0.05 serta kebebasan (dk)

dengan ketentuan $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1) = t(0.025 ; 85-4-1) = t(0.025 ; 80) = 1.99006$, dengan demikian, nilai t_{tabel} adalah sebesar 1.99006.

Pengaruh Daya Tarik (X₁) terhadap Kunjungan Wisatawan (Y)

Berdasarkan hasil dalam Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai 0.05 (Sig. < 0.05). Dengan demikian, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak.

Secara parsial variabel daya tarik berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Keindahan pemandangan alam, kebersihan dan kejernihan air yang ada pada objek wisata ini mampu memberikan daya tarik tersendiri dan memanjakan mata sehingga mempengaruhi kunjungan-kunjungan wisatawan dari berbagai tempat yang bukan hanya dari desa talawaan itu sendiri, tetapi dari luar desa Talawaan. Air terjun tunan ini juga menawarkan sejuknya air yang bisa dinikmati pengunjung sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi semua yang ingin menikmatinya.

Pengaruh Fasilitas (X₂) terhadap Kunjungan Wisatawan (Y)

Berdasarkan hasil dalam Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai 0.05 (Sig. > 0.05). Dengan demikian, maka H₁ ditolak dan H₀ diterima.

Secara parsial variabel fasilitas tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Hal ini disebabkan karena fasilitas pada objek wisata air terjun tunan seperti tempat duduk, meja, wastafel di dalam objek wisata ini belum dijaga dengan baik serta penyediaan tempat sampah dan signal handphone yang belum memadai.

Pengaruh Aksesibilitas (X₃) terhadap Kunjungan Wisatawan (Y)

Berdasarkan hasil dalam Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai 0.05 (Sig. > 0.05). Dengan demikian, maka H₁ ditolak dan H₀ diterima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel Aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan.

Kondisi tersebut disebabkan karena jauhnya jarak perjalanan yang ditempuh pengunjung untuk menuju objek wisata, kondisi jalan menuju objek wisata yang belum baik, dan tidak tersedianya transportasi umum yang bisa digunakan pengunjung untuk menuju objek wisata ini sehingga para pengunjung hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi untuk berkunjung ke objek wisata air terjun ini serta ketersediaan rambu dan penunjuk jalan masih kurang.

Pengaruh Pelayanan (X₄) terhadap Kunjungan Wisatawan (Y)

Berdasarkan hasil dalam Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai 0.05 (Sig. < 0.05). Dengan demikian, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak.

Secara parsial variabel pelayanan berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Hal ini disebabkan karena pihak pengelola dan masyarakat sekitar objek wisata telah memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung, yang pada dasarnya pengunjung telah merasa aman dan nyaman akan pelayanan yang diberikan oleh pengelola dan juga masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan pada Objek Wisata Air Terjun Tunan di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara dengan menggunakan metode analisis linier berganda maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik dan pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan pada objek wisata air terjun tunan, sedangkan fasilitas dan aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi pengelola objek wisata Air Terjun Tunan untuk dapat terus menjaga

meningkatkan daya tarik serta pelayanan pada Objek Wisata Air Terjun Tunan. Hal tersebut dilakukan agar lebih banyak lagi pengunjung yang tertarik untuk melakukan kunjungan wisatawan di objek wisata Air Terjun Tunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albarq, A. N. 2014. Measuring the impacts of online word-of-mouth on tourists' attitude and intentions to visit Jordan: An empirical study. *International Business Research*, 7(1), 14.
- Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas kerja (Studi kasus: PT. Oasis Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*, 1(2), 68-72.
- Bimantara, Y. 2022. Pengaruh Harga, Desain Produk Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian (Survei Pada Konsumen Mobil Honda Brio Di Lampung). *Journal Strategy of Management and Accounting Through Research and Technology (SMART)*, 1(2), 27-36.
- Bukoi, E. D., Kumaat, R. M., & Rumagit, G. A. J. 2021. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Tanjung Woka Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (Destination Development Strategy of Tanjung Woka Beach, East Bolaang Mongondow Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(1), 18-26.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. 2018. *Business Research Method: 13th Edition*. McGraw-Hill, Inc.
- Hair, J. F., Bush, R. P., & Ortinau, D. J. 2003. *Marketing research: Within a changing information environment*. McGraw-Hill.
- Hamzah, Z., & Kurniawan, I. 2020. Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 30-40.
- Hidayatullah, R., Pakasi, C. B., & Moniaga, V. R. 2019. Potensi Objek Wisata Puncak Kaisanti Di Kelurahan Woloan Dua Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon (Potential of Kaisanti Peak Tourism Object in Woloan Dua Village, Tomohon Barat, Tomohon City). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 1(3).
- Hihola, G. F., Pakasi, C. B., & Porajouw, O. 2020. Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Objek Wisata Makatete Hills Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa (Visitor Satisfaction Level to Tourism Attraction Makatete Hills Warembungan Village Pineleng Sub District Minahasa Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 1(4).
- Jamieson, S. 2022. *Likert scale*. Encyclopedia Britannica.
- Jocom, M. F., Loho, A. E., & Jocom, S. G. 2022. Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Manado (Analysis of the

- Influence of Tax Revenues on Regional Original Income in Manado City). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 4(2), 151-160.
- Khairani, I. 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan keuangan*, 5(2), 566-572.
- Kodu, S. 2013. Harga, kualitas produk dan kualitas pelayanan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian mobil Toyota avanza. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Pandi, R. 2022. *Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tunan Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Desa Talawaan Kabupaten Minahasa Utara*. Thesis. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Peny, T. L. L. 2023. Pengaruh Disiplin Kerja, Kepemimpinan Demokratis dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 626-640.
- Saefudin, B. R., Deanier, A. N., & Rasmikayati, E. 2020. Kajian perbandingan preferensi konsumen pada dua kedai kopi di Cibinong, Kabupaten Bogor. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(1), 39-46.
- Setiawan, R. I. 2016. Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23-35.
- Sullivan, G. M., & Artino Jr, A. R. 2013. Analyzing and interpreting data from Likert-type scales. *Journal of graduate medical education*, 5(4), 541-542.
- Tafalas, H. B., Rengkung, L. R., & Memah, M. Y. 2022. Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Tambrau Provinsi Papua Barat (Tourism Potency Development Strategy in Tambrau Regency West Papua Province). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 4(2), 161-168.
- Tambuwun, J., Pakasi, C. B., & Kaunang, R. 2020. Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Puncak Tetetana Desa Sulu Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa (The Level of Visitor Satisfaction of Tetetana Peak Tourism Attraction at Sulu Village of Tombulu District, Minahasa Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 2(1).
- Yusnidar, Y., Samsir, S., & Restuti, S. 2014. Pengaruh kepercayaan dan persepsi resiko terhadap minat beli dan keputusan pembelian produk fashion secara online di kota pekanbaru. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 4(12), 311-329.
- Wahyuni, S., Anggriani, I., & Putra, I. U. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung pada Wisata Buana Alit Bengkulu Tengah. *Ekombis Review*:

Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis,
10(S1), 379-390.

Zakaria, F., & Suprihardjo, R. 2014. Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249.

Zikmund, W. G. 2000. *Exploring Marketing Research: Seventh Edition*. The Dryden Press.